

**KONSEP KEPERIBADIAN GURU MENURUT ZAKIAH DARADJAT
RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI GURU (ANALISIS UU NO.14
TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

VAVA IMAM AGUS FAISAL
NIM. 08470021

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vava Imam Agus Faisal

NIM : 08470021

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Juli 2013

Yang menyatakan,



Vava Imam Agus Faisal

NIM : 08470021



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Vava Imam Agus Faisal
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Vava Imam Agus Faisal
NIM : 08470021
Judul Skripsi : Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat
Relevansinya Dengan Kompetensi Guru (Analisis UU
No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2013
Pembimbing

Dra. Nadlifah, M.Pd.
NIP. 19680807 199403 2 2003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Kamis tanggal 1 Agustus 2013, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Vava Imam Agus Faisal
NIM : 08470021
Judul Skripsi : Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat
Relevansinya Dengan Kompetensi Guru (Analisis UU
No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Agustus 2013
Konsultan,

Dra. Nadlifah, M.Pd.
NIP. 19680807 199403 2 2003



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor:UIN.02/DT/PP.01.1/275/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat Relevansinya Dengan Kompetensi Guru (Analisa UU No 14 tentang Guru dan Dosen)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Vava Imam Agus Faisal

NIM : 08470021

Telah di munaqasyahkan pada : Hari Kamis, 1 Agustus 2013

Nilai munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dra. Nadlifah, M.Pd.

NIP. 19680807199403 2 2003

Penguji I

Dra. Nur Rohmah, M.Ag

NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji II

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag

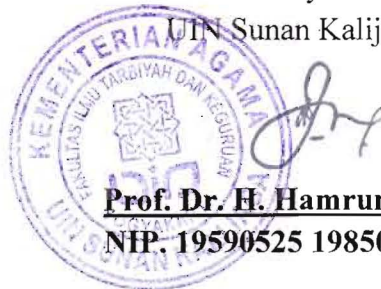
NIP. 19650523 199103 2 010

Yogyakarta, 13 SEP 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إنما بعثت لاتمم مكارم الأخلاق (رواه البيهقي)

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”

(HR. Baihaqi).*

Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani.
(Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara).[†]

* Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007), hal.6

[†] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdya Karya, 2007), hal 62

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA
ALMAMATERKU TERCINTA,
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



ABSTRAK

Vava Imam Agus Faisal. *Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat Relevansinya Dengan Kompetensi Guru (Analisis UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen).* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa masih adanya sebagian guru dalam sebuah lembaga pendidikan pada masa ini mengalami krisis kepribadian. Sehingga menyebabkan meredupnya citra seorang guru dikalangan anak didik dan masyarakat. Seorang guru yang seharusnya bisa mengayomi justru menjadi perusak. Hal tersebut disebabkan kepribadian guru yang tidak mapan berakibat tidak bisanya memberikan pengajaran yang memuaskan. Guru dianggap telah kehilangan identitasnya sebagai pendidik yang memanusiakan manusia. Maka dari itu sangat diperlukan konsep kepribadian yang memadai. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui konsep Kepribadian Guru menurut pemikiran Zakiah Daradjat;(2) Untuk mengetahui seperti apa kompetensi Guru dalam pandangan UU NO.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; (3) Untuk mencari relevansi kompetensi kepribadian Guru menurut Zakiah Daradjat yang sesuai dengan UU NO.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan catatan, transkrip, buku dan dokumen. Analisis data dilakukan dengan menelaah suatu data dari umum ke hal yang khusus dan sebaliknya bertolak dari yang khusus ke umum. Setelah itu dilakukan perbandingan untuk melihat hal-hal yang memiliki persamaan dan perbedaan data tersebut. Kemudian di lakukan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi guru dalam undang – undang guru dan dosen adalah kompetensi, pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional. (2) konsep kepribadian guru menurut Zakiah Daradjat dapat disederhanakan menjadi tiga hal, yaitu : (a) kepribadian guru terhadap diri sendiri (b) kepribadian guru dalam pembelajaran (c) sistem penyampaian. (3) konsep yang ditawarkan oleh Zakiah Daradjat tentang kepribadian guru masih relevan dengan empat kompetensi guru yang terdapat dalam undang-undang no 14 tahun 2005. Relevansinya adalah sebagai berikut :(a) Pentingnya memiliki kemampuan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. (b) Pentingnya memiliki berbagai macam kepribadian sebagai penunjang atas tuntutan sebagai seorang guru. (c) Pentingnya penguasaan komunikasi dan tata cara komunikasi dalam sebagai sarana guru dalam memperlancar tugas – tugas kependidikannya. (d) Pentingnya memiliki keilmuan yang memadai dan sesuai dengan bidangnya, sebagai bekal seorang pendidik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Alloh SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah kepada makhluk-Nya. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pembimbing dan suri teladan bagi seluruh makhluk di muka bumi.

Alhamdulillah rabbi ‘alamin penulis ucapkan terimakasih karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, Konsep Kepribadian Guru menurut Zakiah Daradjat Relevansinya dengan UU No 14 tentang Guru dan Dosen dengan baik.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada campur tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas kebijakannya selama kuliah
2. Dra. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bimbingannya selama kuliah dan kelancaran administrasi bagi penulis

3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si. selaku Skretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas kelancaran administrasi dalam bimbingan penulisan skripsi.
4. Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, selaku Penasehat Akademik, atas bimbingannya selama kuliah di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dra. Nadlifah M.Pd, selaku pembimbing skripsi penulis, atas bimbingannya penulis dapat menyelesaikan sekripsi ini dengan lancar.
6. Ayah dan ibu tercinta R. Teguh Muhklasin dan Mustaqimah, yang tidak henti-hentiya selalu memberikan support baik moril maupun doanya sehingga dapat berjalan dengan lancar.
7. Sahabat.- sahabat Jurusan Kependidikan Islam Angkatan 2008 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis hanya bisa mendo'akan semoga atas segala bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala dan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 12 Juli 2013

Penulis,



Vava Imam Agus Faisal

NIm: 08470021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
D. Telaah Pustaka.....	13
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : PROFIL ZAKIAH DARADJAT	30
A. Sekilas Zakiah Daradjat.....	30
B. Pendidikan Zakiah Daradjat	32
C. Perjalanan Karir Zakiah Daradjat.....	35
D. Aktivitas dalam Lembaga atau Organisasi Zakiah Daradjat	39
E. Karya –Karya Zakiah Daradjat	40
F. Kondisi Terakhir Zakiah Daradjat.....	42
BAB III : RELEVANSI KEPRIBADIAN GURU MENURUT ZAKIAH DARADJAT DENGAN KOMPETENSI GURU DALAM UU NO.14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN.....	44
A. Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat	44
1. Kepribadian Guru terhadap Diri sendiri	48
2. Kepribadian Guru dalam Proses Pembelajaran	54
3. Sistem Penyampaian	63
B. Kompetensi Guru dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen	65
1. Kompetensi Pedagogik	66
2. Kompetensi Kepribadian	72
3. Kompetensi Sosial	77
4. Kompetensi Profesional.....	82

C. Relevansi Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat Dengan UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen	87
1. Relevansi Kepribadian Guru dengan Kompetensi Pedagogik	87
2. Relevansi Kepribadian Guru dengan Kompetensi Kepribadian.....	90
3. Relevansi Kepribadian Guru dengan Kompetensi Sosial....	93
4. Relevansi Kepribadian Guru dengan Kompetensi Profesional	96
BAB IV : PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-saran	102
C. Kata Penutup	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal	108
Lampiran II	: Surat Penunjukan Pembimbing	109
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	110
Lampiran IV	:Sertifikat PPL I.....	111
Lampiran V	:Sertifikat PPL-KKN Integratif	112
Lampiran VI	:Sertifikat ICT.....	113
Lampiran VII	:Sertifikat Toefl	114
Lampiran VIII	:Sertifikat Toafl	115
Lampiran IX	:Daftar Riwayat Hidup	116

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan yang berkualitas adalah suatu lembaga yang tidak semata-mata memperhatikan hasil atau output saja, akan tetapi jauh lebih penting memperhatikan bagaimana keberlangsungan dalam proses pendidikan. Proses pendidikan dapat menentukan berhasil tidaknya dalam peningkatan ke arah *progres*. Maka dari itu untuk menunjang keberhasilan dalam proses pendidikan, ada beberapa komponen yang satu sama lain saling melengkapi dan mendukungnya. Mereka bersatu dalam mewujudkan proses pendidikan yang ideal. Adanya interaksi yang baik secara personal maupun struktural sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan suatu tujuan pendidikan.

Masalah mendidik sebagai suatu hal yang urgen. Pendidik yang pertama dan utama adalah orang tua (ayah dan ibu), karena adanya pertalian darah yang secara langsung bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya. Karena kesuksesan anaknya merupakan kesuksesan orang tua juga. Orang tua disebut pendidik kodrati. Apabila orang tua tidak mempunyai kemampuan dan waktu untuk mendidik, maka mereka menyerahkan sebagian tanggungjawabnya kepada orang lain atau lembaga pendidikan yang kompeten untuk melaksanakan tugas mendidik. Berangkat dari hal tersebut tentunya orang tua mengharap anaknya kelak akan menjadi anak yang baik dalam urusan pendidikan maupun tingkah laku. Selain itu juga mengharap yang mendidik adalah orang-orang yang benar memiliki

kemampuan dengan berbagai kompetensi yang dimiliki. Kompetensi pendidik sebagai manusia dewasa yang memberikan teladan dan pengajaran kepada peserta didik merupakan prasyarat yang tidak bisa ditawar lagi, karena yang akan memberikan keberhasilan atau sebaliknya.¹

Masalah guru sebagai pendidik suatu lembaga formal selalu mendapat perhatian dari pemerintah maupun masyarakat pada umumnya dan dari ahli pendidikan khususnya. Pemerintah memandang bahwa Guru merupakan media yang sangat penting artinya dalam kerangka pembinaan dan pengembangan kemajuan bangsa. Guru memiliki tugas - tugas sosio-kultural yang mana berfungsi mempersiapkan generasi muda sesuai dengan cita-cita bangsa.² Demikian pula masalah guru di Indonesia dapat dikatakan titik sentral dalam dunia pendidikan.

Masyarakat berharap agar guru bertindak memanusiakan manusia. Agar guru memperlakukan muridnya secara manusiawi. Hal itu bisa dilakukan dalam kaitannya proses pembelajaran begitu juga dalam berperilaku di atas norma - norma kemanusiaan. Manusia dapat memperoleh pendidikan bukan untuk menjadi pribadi yang keras dan kejam tetapi menjadikan manusia santun saling menghargai satu sama lainnya.³ Jadi, dengan kata lain setiap aktivitas yang dilakukan oleh seorang pendidik yaitu guru memiliki nilai-nilai yang bersifat mendidik. Secara sederhana guru dapat dikatakan berhasil

¹ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 179.

² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 19.

³ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Departemen Agama, 2005), hal. 11.

apabila peserta didik bertambah gairah, bila hasil belajar peserta didik meningkat, bila disiplin sekolah membaik, dan bila hubungan peserta didik antara guru, orang tua, dan masyarakat terjalin dengan mesra.⁴ Seharusnya hal itulah yang menjadi harapan kita bersama dalam membangun peserta didik menjadi lebih baik. Menjadi seorang guru yang ideal merupakan harapan bagi pendidik itu sendiri yang memang seharusnya menguasai berbagai pengetahuan sebagai faktor pendukungnya.

Guru adalah komponen penting dalam pendidikan, yakni orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina anak didik agar menjadi orang yang bersusila cakap, berguna bagi nusa dan bangsa di masa yang akan datang. Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar, membantu anak untuk mencapai kedewasaan.⁵ Jadi, guru selain memiliki fungsi sebagai pendidik juga sebagai teladan bagi peserta didiknya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Peranan dan kewibawaan yang menyebabkan seorang guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur seorang guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang mendidik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

⁴ *Ibid.*

⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 62.

Di masa sekarang ini, setiap sekolah memerlukan guru yang menguasai kompetensinya, sehingga masing-masing anak didik akan mendapat pendidikan dan pembinaan dari berbagai orang guru yang mempunyai kepribadian dan mental yang sudah matang. Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik, pengaruh tersebut akan terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan baik dengan sengaja, maupun tidak sengaja oleh guru, melalui sikap, gaya, dan berbagai penampilan kepribadian guru. Bahkan, dapat dikatakan, bahwa kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya dari pada kemampuan dan ilmunya, terutama bagi anak didik yang masih dalam usia kanak-kanak dan masa meningkat remaja, yaitu tingkat pendidikan dasar dan menengah, karena anak didik pada tingkat tersebut masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya.

Pandangan tentang citra guru sebagai orang yang wajib digugu (dipatuhi) dan ditiru (diteladani) tidak perlu diragukan kebenarannya. Konsep keguruan klasik tersebut mengandaikan pribadi guru serta perbuatan kependidikan atau keguruan adalah tanpa cela, sehingga pantas hadir sebagai manusia model yang ideal. Hal ini tidak sesuai dengan kenyataan. Jadi, guru wajib digugu dan ditiru tersebut perlu disikapi secara kritis dan realistis. Benarlah bahwa guru dituntut menjadi tauladan bagi siswa dan orang-orang sekelilingnya, tetapi guru adalah orang yang tidak pernah bebas dari cela dan kelemahan, justru salah satu keutamaan guru hendaknya diukur dari kegigihan usaha guru yang bersangkutan untuk menyempurnakan diri dan

karyanya. Guru yang sempurna, ideal, selamanya tetap merupakan suatu cita-cita.

Atas hal itulah, maka upaya menyiapkan tenaga guru merupakan langkah utama dan pertama yang harus dilakukan. Dalam arti formal tugas keguruan bersikap profesional, yaitu tugas yang tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang.⁶ Dalam artian, guru tersebut harus mempunyai kemampuan untuk mengerahkan dan membina anak didiknya sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang luhur dan bermanfaat menurut pandangan agama. Seorang guru dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Dalam Ilmu Pendidikan Islam, membagi tugas guru ada dua; Pertama, membimbing anak didik mencari pengenalan terhadap kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat dan sebagainya. Kedua, menciptakan situasi untuk pendidikan, yaitu suatu keadaan dimana tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan.

Menurut Ki Hadjar Dewantara seorang tokoh nasional yang terkenal dengan Taman Siswanya, mengenai guru yang sesungguhnya sebagaimana asas pendidikan yang dibangunnya adalah 1) *ing ngarso sung tulodha* adalah sebagai seorang pendidik harus dapat menjadi teladan bagi anak didik dari segala hal baik perilaku, perbuatan, maupun tutur kata dan sebagainya, 2) *ing madyo mangun karso* adalah seorang pendidik itu mampu memberikan bimbingan kepada anak didik dengan ketentuan moral dan etika, memenuhi kehendak anak didik, 3) *tut wuri handayani* adalah sebagai pendidik

⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 1.

memberikan kebebasan dan mengikuti anak didik dari belakang dengan awas, bilamana terjadi penyimpangan yang tidak sesuai harapan, maka pendidik harus segera meluruskan jangan sampai peserta didiknya salah jalan.⁷ Pandangan tentang sosok guru tersebut mengindikasikan bahwa guru yang baik adalah yang memiliki kepribadian yang dapat mendidik peserta didiknya ke arah yang baik pula.

Akhir-akhir ini guru menjadi sorotan masyarakat, dimana apresiasi masyarakat terhadap profesi guru pun mulai berkurang. Sehingga menyebabkan pamor guru yang semakin meredup. Sosok guru yang dikenal berkepribadian seakan – akan sudah mulai tergerus oleh zaman. Beberapa fakta yang bisa diungkap untuk menggambarkan bahwa saat ini profesi guru benar-benar tengah mengalami degradasi yang cukup serius. Berbagai pendidikan dan pelatihan yang ditempuh oleh guru seharusnya menjadi jawaban dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Misalnya dengan, adanya sertifikasi, guru diharapkan memiliki kompetensi yang lebih baik. Akan tetapi dalam kenyataannya belum bisa di lihat secara keseluruhan.

Seperti dalam sebuah kasus di Sleman. Menurut Rani Pribadi, Direktur Aksara, lembaga pembela hak-hak perempuan Daerah Istimewa Yogyakarta, Kamis, 24 Januari 2013 salah satu dampak negatif dari sertifikasi guru adalah perselingkuhan. Sebab, adanya dana sertifikasi guru yang lumayan tinggi, mengakibatkan guru sangat rentan melakukan perselingkuhan. kata. Pernyataan itu bukan tanpa alasan dan landasan. Dari pengakuan teman-

⁷ Muhamad Surya.dkk, *Landasan Pendidikan : Menjadi Guru yang Baik*, (Bogor : Ghalia Indonesia,2010), hal. 37.

temannya yang suaminya berprofesi guru, perselingkuhan karena ada uang berlebih terjadi di semua wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada 2012 tercatat ada 84 kasus perselingkuhan yang dilaporkan. Namun, angka itu diyakini lebih banyak karena banyak yang tidak melapor. Berdasarkan data di Rifka Annisa, *women crisis center* di Yogyakarta, perselingkuhan mencapai 272 kasus. Kasus ini dihitung sejak 2010. Pada 2010 ada 85 kasus, 2011 ada 83 kasus. Dan hingga November 2012 ada 84 kasus perselingkuhan yang dilaporkan. ⁸

Seharusnya dengan adanya sertifikasi guru diharapkan mampu secara personal, memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja guru. Peningkatan kualitas khususnya pada penguasaan kompetensi guru sebagaimana yang telah distandarkan oleh pemerintah. Sehingga profesi keguruan dapat dikatakan sebagai tugas yang mulia. Apalagi mengingat makna guru yang sesungguhnya kian menghilang seiring dengan semakin akrabnya budaya kapitalisme yang menuntut untuk menerapkan kehidupan hedonis semakin membumi. Kepuasan dalam memperoleh material dianggap sebagai suatu hal yang penting, karena itulah salah satu wujud keberhasilan sebagai seorang guru.

Persoalan keguruan lain dengan terbuktinya di beberapa daerah berkaitan dengan citra guru di sekolah maupun di masyarakat mengalami penurunan. Guru yang seharusnya sebagai panutan justru malah melakukan pelanggaran – pelanggaran di luar tugas profesional sebagai pendidik. Banyak

⁸ Muh Syaifullah, “*Dampak Sertifikasi Guru : Rentan perselingkuhan _Nasional*”. [www. Tempo.Co.Htm](http://www.Tempo.Co.Htm) diakses pada hari Rabu 21 Agustus 2013 Jam 23.38 Wib

tindakan kekerasan dan asusila yang dilakukan terhadap guru terhadap peserta didiknya. Seperti contoh kasus guru SD yang mencabuli murid pada bulan November tahun 2012 Yang diberitakan di Sungguminasa, Tribun-timur.com yaitu pelaku yang bernama Imran Ibrahim karena diduga mencabuli dengan insial NH warga Kecamatan Palangga, Gowa. Imran diduga mencabuli siswinya sendiri di SD Sanrangan, Kecamatan Palangga pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Korban yang duduk dibangku paling belakang ini diancam akan dihukum jika dia menceritakan kejadian tersebut kepada orangtuanya.⁹

Pendidik dalam hal ini mengalami dekadensi moral yang sesungguhnya dia sudah mengetahui bahwa yang dilakukannya adalah suatu hal yang tidak terpuji. Masalah lain yang timbul yaitu adanya guru dalam proses pembelajaran tidak dilakukan secara maksimal atau tidak dilakukan dengan hati. Mereka mengajar hanya karena melengkapai jatah jam mengajarnya sesuai dengan peraturan pemerintah. Sehingga apa yang disampaikan terkesan seadanya dan kaku, menjadikan peserta didik mengalami kesulitan. Semangat pembelajaran yang dibangun sesungguhnya mengandung banyak nilai-nilai, namun berubah menjadi muatan formalitas. Permasalahan tersebut tidak terlepas dari kurangnya kompetensi yang dimiliki guru.

Mengenai hal tersebut pemerintah sebenarnya sudah memberikan aturan dan angin segar dengan diturunkanya UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Pemerintah menetapkan bahwa seorang guru perlu kiranya

⁹ <http://makassar.tribunnews.com/2012/11/21/kasus-guru-sd-cabuli-murid-di-gowa-kurang-saksi>, dalam google.com diakses pada hari kamis 20 Desember 2012 Pukul 11.52 WIB.

memiliki empat kompetensi. Kompetensi tersebut antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹⁰ Tampaknya kompetensi yang dimiliki guru berjalan tumpang tindih, sehingga tidak bisa berjalan secara optimal. Sebenarnya jika diterapkan secara terpadu keempat kompetensi tersebut dapat menunjang dan memperkuat menjadi sosok guru profesional. Melihat berbagai polemik di atas, penulis punya pandangan bahwa semua itu disebabkan karena bekal sebagai seorang pendidik masih belum lengkap, banyak orang pandai namun tidak bisa memanfaatkannya dengan baik. Berbagai kompetensi itu perlu dijiwai secara mendalam bukan sebatas retorika. Dengan begitu dapat mewujudkan guru ideal dan berwatak paripurna.

Jika kita mereview kembali perkembangan pendidikan Indonesia, bisa kita lihat berbagai pemikiran-pemikiran terkait masalah pendidikan. Bisa kita lihat di Indonesia banyak tokoh yang membicarakan dan mengonsep tentang pendidikan. Secara keseluruhan tokoh pendidikan di Indonesia didominasi oleh laki-laki. Walaupun demikian masih ada tokoh wanita yang mampu eksis dalam mengembangkan dibidang pendidikan yaitu Zakiah Daradjat. Beliau merupakan tokoh pendidikan perempuan yang wilayah pembahasannya pada pendidikan yang bermoral dan berkepribadian dalam pandangan psikologis. Pendidikan yang dibangun tidak terlepas dari nilai-nilai spiritual atau keagamaan. Zakiah Daradjat berhasil menfungsikan kaum perempuan sebagai pembaharu yang mampu membawa perubahan bagi kemajuan bangsa.

¹⁰ *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan RI No 11 Tahun 2011 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung : Citra Umbara, 2012), hal. 8.

Peran dalam pendidikannya tidak hanya di masyarakat akan tetapi juga di dalam kelembagaan. Dari hal tersebut beliau dapat memperlancar keinginannya untuk mengintegrasikan pendekatan agama dengan ilmu pengetahuan modern dengan merujuk berbagai literatur Barat maupun Islam. Zakiah Daradjat merintis pendidikan untuk anak-anak dan remaja, termasuk bagi mereka yang kurang mampu, yakni dengan mendirikan yayasan dan lembaga pendidikan ruhana. Zakiah Daradjat juga merupakan tokoh wanita Indonesia, terutama wanita muslim dalam dinamika percaturan nasional, baik di bidang pendidikan, maupun sosial politik. Zakiah Daradjat selalu berusaha untuk menyeimbangkan antara duniawi dan juga ukhrawi untuk kehidupan yang lebih baik lagi.

Banyak karya buku yang dihasilkan oleh Zakiah Daradjat. Buku-buku yang dihasilkan tidak jauh – jauh dengan yang dipelajari sewaktu masih di bangku perkuliahan. Sebagai praktisi pendidikan beliau merupakan pemerhati masalah-masalah keguruan. Berbagai buku yang dibuat Zakiah Daradjat diantara berjudul kepribadin guru. Buku ini berkaitan dengan bagaimana kepribadian guru dalam proses pembelajaran. Uraian dalam buku ini tidak membicarakan arti atau batasan kepribadian secara teori, tetapi akan mencoba memahami berbagai unsur kepribadian yang dapat dilihat atau mudah dipahami.¹¹ Titik fokus pembahasan konsep kepribadian yang dimaksud adalah mengarah kepada ranah *impelmentatif*. Kepribadian itu tidak hanya dipahami dalam berbagai teori saja, tetapi nilai kepribadian itu dapat

¹¹ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), hal. 9.

dipraktikkan dan disampaikan. Konsep kepribadian guru yang diterapkan Zakiah Daradjat memiliki daya tarik tersendiri bagi penulis. Biasanya konsep kepribadian identik dengan kompetensi kepribadian saja. Menariknya adalah konsep kepribadian Guru menurut Zakiah Daradjat dapat dipahami dalam empat kompetensi sekaligus. Keempat kompetensinya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Jadi konsep kepribadian guru menurut Zakiah Daradjat dapat dipahami, dihubungkan, dan diaplikasikan dalam empat kompetensi guru.

Sesuai dengan beberapa latar belakang di atas, penulis menganggap penting untuk membahas mengenai kompetensi guru sebagaimana yang di amanahkan dalam UU NO.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dengan meninjau konsep kepribadian guru menurut Zakiah Daradjat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan kedua konsep tersebut, dengan harapan memperoleh titik temu kompetensi guru sebagaimana yang dirumuskan oleh pemerintah. Mengingat akan sosok guru sebagai figur mengalami penurunan. Maka dari itu penulis mengambil judul “Konsep kepribadian Guru menurut Zakiah Daradjat Relevansinya dengan Kompetensi Guru (Analisis UU NO.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang di kaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep kepribadian Guru menurut Zakiah Daradjat?
2. Bagaimanakah kompetensi Guru menurut UU NO.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen?
3. Bagaimanakah Relevansi kepribadian Guru menurut Zakiah Daradjat dengan Kompetensi Guru dalam UU NO.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep Kepribadian Guru menurut pemikiran Zakiah Daradjat
 - b. Untuk mengetahui seperti apa kompetensi Guru dalam pandangan UU NO.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
 - c. Untuk mencari relevansi kompetensi kepribadian Guru menurut Zakiah Daradjat yang sesuai dengan UU NO.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Dapat menyumbangkan khasanah intelektual dalam dunia pendidikan
 - b. Dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai kompetensi kepribadian Guru menurut pemikiran Zakiah Daradjat

- c. Dapat digunakan dalam pengembangan disiplin ilmu, baik khususnya di tataran fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga maupun pihak lain yang membutuhkannya.
- d. Dapat digunakan untuk pertimbangan dan bekal sebagai seorang guru yang berkepribadian baik.

D. Telaah Pustaka

Sebatas pengetahuan penulis dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu belum ada yang sama persis mengangkat tokoh Zakiah Daradjat yang secara lebih fokus membahas tentang Konsep kepribadian Guru menurut Zakiah Daradjat Relevansinya dengan Kompetensi Guru. Peneliti dalam hal ini mencoba membahas tema tersebut secara lebih fokus dan mendalam. Dari hasil survey peneliti yaitu :

1. Skripsi Dwi Ferdiyanto Mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2012 yang berjudul, *Konsep Guru Menurut Ibnu Sina dan Relevansinya Terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tentang Guru dan Dosen*. Skripsi ini membahas tentang konsep guru dalam pemikiran Ibnu Sina. Di dalam skripsi tersebut berisi mengenai sosok guru yang ideal menurut Ibnu Sina, dimana sebagai seorang guru yang memiliki kesempurnaan dalam mendidik siswanya menjadi lebih baik. Selain itu juga di relevansikan dengan UU tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengarah kepada pembentukan guru yang ideal.

2. Skripsi Rahman Khakim Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2008 yang berjudul, *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Agama Islam*”(Telaah Kitab *Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur’an Karya Al-Nawawi*). Dalam penelitian ini dideskripsikan tentang kompetensi kepribadian guru Kitab al-tibyan fi Adabi Hamalah al-Qur’an kemudian mencari sebuah relevansi konsep al-Nawawi tentang kepribadian guru dengan pendidikan islam. Adapun letak perbedaan peneliti yang dilakukan penulis adalah pada objek penelitian yaitu kitab al-tibyan karya al-Nawawi yang membahas tentang konsep guru dan murid dalam pendidikan islam. Sedangkan penulis yang mengkaji lebih memfokuskan kepada kepribadian guru.
3. Skripsi Faida Rahmawati, Mahasiswa Jurusan kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2004 yang berjudul, *Konsep Akhlak Guru dan Siswa Dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Syekh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’alim)*. Sekripsi ini membahas tentang konsep akhlak guru dan siswa dalam kitab ta’lim al-Muta’alim dan penting akhlak bagi guru dan siswa.
4. Skripsi Lina Setya Pratiwi, Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan kalijaga 2011 yang berjudul, *Kompetensi Kepribadian Guru Yang Ideal Perspektif Abdullah Munir Dalam Buku “Spiritual Teaching”*. Dalam skripsi ini, peneliti menjelaskan mengenai kepribadian guru menurut Abdullah Munir ialah

kepribadian yang dilandasi dengan sikap spiritual yang artinya menjadikan pekerjaan guru sebagai profesi yang mulia, agung dan suci. Guru harus memiliki sikap teladan yang mulia seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah.

Dari berbagai kajian pustaka di atas, terdapat perbedaan yaitu objek kajian dan pemikiran tokohnya. Menurut peneliti belum ada penelitian yang membahas sama dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu Konsep kepribadian Guru menurut Zakiah Daradjat Relevansinya dengan Kompetensi Guru (Analisis UU NO.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen). Sementara penulis dalam skripsi mencoba meneliti tentang Konsep kepribadian Guru menurut Zakiah Daradjat Relevansinya dengan Kompetensi Guru (Analisis UU NO.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen).

E. Landasan Teori

1. Konsep

Konsep dalam kamus besar ilmu pengetahuan dalam bahasa Inggrisnya *concept, lat, conceptus, concipere*, adalah mengambil, menerima, menangkap dan memahami. Suatu pemikiran ide, gagasan, kesan mental, yang memiliki derajat kekongkretan atau abstraksi yang digunakan dalam pemikiran abstrak pikiran yang mampu membedakan satu benda dari benda lainnya.¹²

Pengertian yang lain konsep adalah 1. Rancangan ; 2. Idea atau gagasan yang di abstrakkan dari peristiwa konkret; 3. Gambaran mental

¹² Save M Dagum, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), 2006), edisi kedua. Cet. IX.

dari objek, proses atau apapun yang ada di luar bahasa, yang digunakan akan budi untuk memahami hal-hal lain.¹³ Dalam kamus logika karya Theliam Gie dijelaskan bahwa konsep adalah buah pikiran umum mengenai suatu himpunan benda-benda atau hal-hal yang biasanya dibedakan dari penglihatan dan perasaan¹⁴

2. Kepribadian

Kepribadian (*personality*) berasal dari kata person / pribadi yang berarti orang perseorang, kedirian, individu, perseorangan, perorangan.¹⁵ Kata pribadi dan kepribadian di samping itu menunjukkan terhadap individu seorang yang berdiri sendiri terlepas dari individu yang lain, biasanya selalu dikaitkan dengan pola-pola tingkah laku manusia yang berhubungan dengan norma-norma tentang baik dan buruk. Jadi kata pribadi atau kepribadian itu dipakai untuk menunjukkan adanya ciri – ciri yang khas pada diri seseorang.¹⁶

Dalam pengertian lain kepribadian adalah keseluruhan ciri-ciri dan tingkah laku seseorang (*characteristics and behavior*). Sehingga kepribadian juga meliputi kecerdasan, kecakapan, pengetahuan, sikap, tabiat, kelakuan dan sebagainya¹⁷ Kepribadian adalah suatu yang abstrak (maknawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat

¹³ Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 456.

¹⁴ The Liang Gie, *Kamus Logika*, (Yogyakarta : Liberty dan Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998), hal. 63.

¹⁵ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Imiah Populer*, (Surabaya : ARKOLA, 1994), hal. 624.

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosda Karya, 2007), hal. 140.

¹⁷ Abdul Aziz, *Filsafat...*, hal.137.

diketahui adalah penampilan dan bekasnya dalam segi aspek kehidupan.¹⁸

Faktor yang terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya.¹⁹ Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah yang menjadi perusak atau pengahncur bagi masa depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa. Seorang guru harus tahu bagaimana karakteristik anak didiknya.

3. Guru

Dalam kaitannya lembaga formal terdapat beberapa komponen yang saling mendukung. Tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik apabila beberapa komponen tersebut saling padu. Guru adalah salah satu yang berada di dalamnya. Dialah yang menjadi titik sentral dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru dalam kaitannya mendidik di lembaga pendidikan sering disebut *murabbi*, *mu'lim*, *muddaris*, *mursyid*, dan *muaddib*²⁰

Murabbi adalah orang yang mendidik, menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya agar tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.²¹

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Kepribadian ...*, hal.V.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 9.

²⁰ Rahman Gentting, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Yogyakarta : Graha Guru, 2009), hal. 5.

²¹ *Ibid.*, hal. 7.

Mu'alim adalah orang yang mampu mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan dan kebijakan dan kemahiran melaksanakan ilmu pengetahuan itu dalam kehidupannya yang bisa mendatangkan manfaat dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi madharat, sekaligus dituntut, melakukan transfer ilmu pengetahuan, intenalisasi, serta implementasi.

Muaddib adalah mendidik dalam dimensi moral,etika dan adab demi kemajuan dan kecerdasan peserta didik baik lahir dan maupun batin

Dalam konteks pendidikan islam beberapa istilah yang di atas apabila dikaji memiliki motif yang sama yakni secara redaksional adalah guru yang memimbing, mengarahkan, dan memelihara peserta didiknya baik secara fisik maupun psikis sehingga memudahkan dalam membangun peradaban masa depan melalui eksperimen ataupun problem solving atas problematika yang muncul di masyarakat.²²

Dalam Undang- Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²³

²² *Ibid.*, hal. 8.

²³ *Undang-undang Republik Negara Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, hal. 3 poin 1.

Menurut Sutari Imam barnadip dalam Abidin Ibnu Rusn mensyaratkan, seorang guru harus mempunyai kesenangan bekerja sama dengan orang lain dan untuk kepentingan orang lain, sehat jasmani dan rohani, betuk-betul berbakat, berkepribadian baik dan kuat, disenangi dan disegani oleh murid, emosinya stabil, tidak lekas marah dan tidak penakut, tenang, objektif, bijaksana, susila tingkah lakunya, jujur dan adil.²⁴ Guru harus secara bersungguh – sungguh dan tulus ikhlas melakukan tugasnya sehingga dapat menikmati, menjiwai dan merasa nyaman menjadi seorang guru.

Guru adalah penentu sukses tidaknya dalam proses pembelajaran. Guru dinyatakan berhasil ketika mampu memberikan gairah kepada peserta didiknya Menurut Zakiah Daradjat ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebagai seorang guru yang baik yaitu :1) Taqwa kepada Alloh, 2) Berilmu, 3) Sehat Jasmaninya, 4) Berakhlak Baik, 5) Bertanggung Jawab,dan 6) Berjiwa Nasional.²⁵ Konsep kepribadian guru yang diterapkan oleh Zakiah Derajat adalah tidak hanya besifat umum tetapi juga didasarkan kepada nilai-nilai agama. Merujuk pada prasyarat di atas betapa besar dan mulianya sebagai guru apabila dapat mengemban amanahnya dengan baik dan benar. Kepribadian menyatu dalam diri

²⁴ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran AL-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 65.

²⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Aksara, 1992), hal. 41.

seseorang dalam sikap hidupnya. Jadi kepribadian menjadi syarat mutlak bagi tenaga pendidikan dalam proses pembelajaran.²⁶

4. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni “*competence*”, yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini berarti erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan, atau ketrampilan sebagai seorang guru.²⁷

Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat, pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan²⁸

Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Guru yang dinyatakan kompeten dalam bidang tertentu adalah guru yang menguasai kecakapan dan keahlian dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.²⁹

²⁶ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 126.

²⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hal. 33.

²⁸ *Undang-Undang ...*, hal. 3 poin 10.

²⁹ A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta : Kanisius, 1998), hal.44.

Berhubungan dengan guru yang dikenal dengan sebagai agen dalam pembelajaran maka kompetensi guru harus menjadi perhatian utama bagi seluruh guru pada setiap satuan tingkatan pendidikan dan memberikan andil besar apakah seorang guru dapat disebut guru profesional atau guru yang tidak profesional sehingga pekerjaannya menjadi profesi yang harus dipertanggung jawabkan.³⁰ Kompetensi yang harus di miliki oleh seorang guru sebagaimana yang terdapat dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu kompetensi guru yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³¹

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisaikan berbagai potensi yang dimilikinya.³²

³⁰ Janawi, *Kompetensi...*, hal. 47 .

³¹ Rahman Gentting, *Menuju ...*, hal. 99.

³² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 75.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, aif,dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.³³

c. kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat luas.³⁴

d. kompetensi profesional

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.³⁵ Penguasaan materi yang dimaksud adalah memiliki keahlian dan ketrampilan baik secara teoritis dan praktik dalam proses pembelajaran.

Keempat kompetensi itu harus dimiliki oleh seorang guru walaupun tidak mudah manakala dimaknai tidak sekedar berdimensi teoritis, tetapi lebih kepada dimensi praktis. Kompetensi pedagogik mengharuskan guru memiliki jiwa pendidik yang mendarah daging. Artinya nilai-nilai pendidikan tidak sekedar dihafal secara teoritis, tetapi telah menjadi bagian dari perilaku dirinya. Begitu pula dengan kompetensi kepribadian, mengisyaratkan adanya kepemilikan pribadi yang paripurna (*Insan Kamil*).³⁶ Dengan demikian diharapkan pribadi

³³ Undang-Undang..., hal 47.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Muhamad Surya, dkk, *Landasan ...*, hal 37.

guru menjadi personifikasi nilai-nilai, bukan sekedar komufase, sehingga menjadi kongkrit yang dapat diteladani peserta didik. Kompetensi sosial tentunya bermakna lebih luas lagi, guru dituntut berperan secara maksimal dan ideal dalam berbagai tatanan pergaulan dengan berbagai kalangan dan variasi pandangan. Sedangkan kompetensi profesional mengarahkan kepada bidang profesi sehingga relative mudah mengukurnya mengingat indikatornya relatif jelas.

5. Pentingnya Kompetensi Guru.

Dalam konteks pendidikan guru harus memiliki kompetensi yang memadai sebagai penunjang dalam pembelajarannya. Kompetensi guru yang dimaksud adalah kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professionals. Secara teoritis keempat kompetensi tersebut dapat dipisahkan-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis keempat kompetensi tidak mungkin dapat dipisahkan, karena saling terterpadu dalam diri guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa beradap pada tingkat optimal.³⁷

6. Kedudukan guru

Dalam konteks islam guru mendapat penghargaan yang tinggi terutama di masyarakat guru selalu mendapat penghormatan. Hal itu salah satunya berkat keteladanannya dan kemampuannya dalam

³⁷Oemar Hamalik, *Pendidikan...*, hal.36 .

mengajar. Mengajar adalah tugas yang paling mulia dan sekaligus sebagai tugas yang paling agung. Pendapatnya ini, ia kuatkan dengan beberapa ayat al-Qur'an dan Hadist Rasulullah, serta pengulangan berkali-kali status guru yang sejajar dengan tugas kenabian. Menurut Al-Ghazali wujud yang termulia dimuka bumi ini adalah manusia, dan bagian inti dari manusia yang termulia adalah hatinya.³⁸ Jadi sebagai seorang Guru bertugas mengajarkan menyempurnakan, menghias, mensucikan dan menggiringkan mendekati diri kepada Allah SWT.

7. Fungsi dan Tugas Guru

Sebagai seorang guru sudah selayaknya mengetahui fungsi dan tugas yang dilakukan. Melalui hal itu guru akan lebih mudah dalam menempatkan dirinya sebagai pendidik yang benar. Berikut ini adalah fungsi dan tugas guru dalam lembaga lembaga pendidikan :

a. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di kelas, menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu.³⁹ untuk mencapai tujuan tersebut maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajarnya.

b. Guru sebagai pemimpin

³⁸ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2003), hal. 95.

³⁹ Departemen Agama, *Wawasan Tugas ...*,hal.72.

Guru adalah pemimpin bagi peserta didiknya, dengan penerapan manajemen yang baik diharapkan mampu mengatur dalam berbagai kegiatan penunjang proses pembelajaran.⁴⁰

c. Guru sebagai motivator

Guru diharapkan mampu membangkitkan semangat dan kesadaran diri peserta didik sehingga mereka terbiasa belajar.⁴¹ Menjadi guru sejati adalah orang yang tidak mudah mengeluh dalam mendidik peserta didiknya, bahkan justru harus sebaliknya memberikan dorongan kepada seluruh siswa dari kalangan apapun dengan tujuan untuk mencapai pembelajaran yang positif.

d. Guru sebagai fasilitator

Guru bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.⁴²

e. Guru sebagai evaluator

Proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak sepenuhnya berjalan dengan sempurna, maka dari itu perlu adanya perbaikan yang bersifat membangun. Menerima berbagai kritik dan saran sebagai suatu hal yang wajar dan dijadikan sebagai renungan untuk lebih baik kedepannya.

⁴⁰ *Ibid.*, hal .73.

⁴¹ Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyikap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: Resist Book, 2008), hal. 84.

⁴² E. Mulyasa, *Standar ...*, hal. 53.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan penelitian yang bersifat kepustakaan atau literer yaitu usaha untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan serta menganalisis suatu permasalahan melalui sumber-sumber kepustakaan.⁴³

2. Metode pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, agenda, dan sebagainya.⁴⁴

3. Sumber Data

Sumber data di bagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁴⁵ Sumber data tersebut antara lain. Yaitu : *Kepribadian Guru*, karya Zakiah Daradjat dan Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

⁴³ Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1990), hal.43.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1996), hal.126.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung :ALFABETA, 2010) ,hal.193.

b. Data Skunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁴⁶ antara lain : Buku yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam, Pendidikan Islam dalam Keluarga Dan Sekolah, Kesehatan Mental, Metodologi Pengajaran Agama Islam*, karya Zakiah Daradjat, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* yang ditulis oleh Abuddin Nata, *Ulama Perempuan Indonesia*, karya Jajat Burhanuddin dan sumber- sumber lain yang berkaitan dengan judul skripsi yang penulis teliti.

4. Motode Analisis Data

Meode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Deduksi - induksi

Metode Deduksi, yaitu suatu metode berfikir yang bertolak dari suatu hal yang umum ke hal yang khusus. Dengan deduksi, kita berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum untuk menilai sesuatu yang khusus.⁴⁷

Metode induksi, yaitu berfikir yang bertolak dari yang khusus ke hal yang umum. Pada umumnya disebut generalisasi.⁴⁸ Dalam hal ini adalah penalaran yang bertolak dari konsep kepribadian yang

⁴⁶ *Ibid.*, hal, 193.

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2007), hal. 47.

⁴⁸ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta; Kanisius, 1990), hal. 43.

dikemukakan oleh Zakiah Daradjat yang khusus dan berkaitan dengan masalah, kemudian ditarik kesimpulan.

b. Komparatif

Metode komparatif yaitu menemukan permasalahan melalui persamaan-persamaan dan perbedaan tentang ide-ide, tentang orang, kelompok, kritik orang terhadap suatu idea atau gagasan kerja.⁴⁹ Melihat pengertian tersebut dimaksudkan untuk menemukan berbagai persamaan dan perbedaan dari data - data yang digunakan yaitu data dari Konsep Zakiah Daradjat tentang kepribadian guru dengan UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang pembahasannya berkaitan dengan kompetensi guru. Setelah itu kemudian dilakukan kesimpulan apakah terdapat relevansi pemikiran Zakiah Daradjat dengan UU No 14 tentang Guru dan dosen.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Secara garis besar terbagi menjadi tiga yaitu bagian awal, isi, dan akhir. Adapun secara lebih rincinnya adalah sebagai berikut :

Pada BAB I, sebagai pendahuluannya berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode peneitian, dan sistematika pembahasan

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, hal, 197.

Pada BAB II, diuraikan mengenai biografi atau perjalanan kehidupan Zakiah Darajat, tempat lahir dan latar belakang keluarganya, pendidikan dan kegiatan akademik, perjalanan karir dan aktivitas dalam lembaga atau organisasi serta karya-karya zakiah darajat

Pada BAB III, membahas tentang konsep kepribadian guru menurut Zakiah Daradajat meliputi beberapa hal yakni berkaitan dengan pribadi ideal seorang guru, kepribadian dalam proses pembelajaran dan sistem penyampainnya. Selain itu juga membahas kompetensi guru dalam pandangan UU no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen meliputi : kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Setelah itu dilakukan analisis dan relevansi konsep kepribadian Zakiah Daradajat dengan kompetensi guru dalam pandangan UU no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen apakah memiliki persamaan atau perbedaan.

Pada BAB IV, berisi mengenai kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti lakukan yang membahas konsep kepribadian guru yang menurut Zakiah Daradjat relevansinya dengan Undang-undang NO 14 tentang guru dan dosen dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep kepribadian guru menurut Zakiah Daradjat merupakan perilaku khas yang dimiliki oleh guru dalam kapasitasnya sebagai pendidik, yang secara kongkrit dapat diketahui melalui penampilannya dan memberikan dampak dalam kehidupannya. Zakiah Daradjat tentang konsep kepribadian guru dalam pandangannya dapat dijabarkan menjadi tiga hal yaitu (a) kepribadian guru terhadap diri sendiri, (b) kepribadian guru dalam pembelajaran, dan (c) sistem penyampaian.
2. Kompetensi guru yang terdapat dalam Undang – Undang No. 14 tentang Guru dan Dosen kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan, atau ketrampilan sebagai seorang guru yang profesional. Kompetensi guru tersebut terbagi menjadi empat yaitu (a) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. (b) kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik (c) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam (d) kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi

secara efektif dan efisien terhadap peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang pendidik profesional.

3. Konsep kepribadian guru menurut Zakiah Daradjat masih relevan dengan kompetensi guru dalam UU No. 14 tentang Guru dan Dosen. Relevansinya tidak hanya dengan kompetensi kepribadian saja, tetapi sampai kepada empat kompetensi guru sekaligus. Relevansinya adalah sebagai berikut

- a. Relevansi Kepribadian Guru Dengan Kompetensi Pedagogik

Menekankan kepada kemampuan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Keduanya sama – sama membahas pentingnya ketrampilan dan kecakapan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

- b. Relevansi Kepribadian Guru Dengan Kompetensi Kepribadian

Adanya kesamaan yang berkaitan dengan macam - macam kepribadian yang harus dimiliki oleh guru. Berbagai macam kepribadian guru harus dimiliki secara utuh sebagai penunjang atas tuntutan sebagai pendidik yang profesional. Sehingga dalam menjalankan tugasnya memiliki kinerja unggul dan tertib dalam berperilaku.

- c. Relevansi Kepribadian Guru Dengan Kompetensi Sosial

Dibutuhkannya komunikasi dan tata cara komunikasi dalam pendidikan. Keduanya sama – sama menekankan pentingnya

komunikasi dalam mewujudkan pembelajaran yang baik. Namun perlu digaris bawahi yang membedakan antar keduanya adalah cakupan pemaknaan komunikasi. Komunikasi dalam pandangan Zakiah Daradjat lebih mengarah kepada situasi pembelajarannya, sedangkan menurut Undang – Undang No.14 tentang Guru dan Dosen bentuk komunikasinya lebih luas. Guru berkomunikasi tidak hanya pada saat pembelajaran di sekolah namun, sampai kepada masyarakat sekitar.

d. Relevansi Kepribadian Guru Dengan Kompetensi Profesional

Relevansinya tentang kualifikasi akademik guru dalam lembaga pendidikan. Selain penguasaan ilmu pengetahuan, keduanya mengajukan syarat - syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi guru yaitu memiliki bukti bidang keilmuannya.

Hanya saja orientasi profesi pendidikan dalam pemikiran Zakiah Daradjat adalah lebih mengarah kepada pendidik yang mengajar dibidang agama. Hal tersebut berkaitan dengan sumber utama dalam menggali pemikirannya tidak jauh – jauh dari Al-Qur'an dan Hadist. Sedangkan dalam Undang – Undang No. 14 tentang Guru dan Dosen sebagai acuan kepada semua pendidik baik yang memiliki keahlian mengajar dibidang agama maupun non agama. Undang - Undang ini dibuat melalui mekanisme pemerintah yang sifatnya lebih demokratis berlaku bagi seluruh warga Negara, khususnya dalam skala nasional.

B. SARAN – SARAN

Ada beberapa saran yang penulis kemukakan diantaranya adalah :

1. Bagi para pendidik dalam lembaga pendidikan hendaknya harus dapat memahami dan memperhatikan sikap dan perbuatannya dalam keseharian. Agar ia bisa menjadi contoh dan teladan bagi muridnya. Selain mengajarkan materi-materi pelajaran, pendidik harus mengajarkan kepada murid cara berperilaku dalam keseharian, mulai dari niat dalam melakukan sesuatu, berpakaian, berbicara dan sebagainya. Agar anak didiknya memiliki kepribadian baik dan jiwa bertanggung jawab yang senantiasa melekat pada dirinya. Begitu pula ketika dimasyarakat seorang pendidik juga harus bisa menjalankan perannya secara baik agar selalu dihargai dan dipercaya dalam kapasitasnya sebagai pendidik.
2. Bagi para pendidik khususnya kepada guru, hendaknya memiliki semangat untuk selalu belajar dan memperbaiki diri, serta meningkatkan kemampuannya. Sehingga menjadi sosok guru yang ideal dapat terpenuhi.
3. Kepada para peneliti dibidang pendidikan agar dapat meneliti lebih dalam lagi tentang kepribadian guru menurut Zakiah Daradjat, agar dapat dijadikan referensi dan untuk melengkapi penelitian penulis.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan keterbatasan kemampuan yang sudah maksimal. Dalam proses penulisannya tentu tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dihadapi. Semua hambatan yang penulis hadapi dapat dilaluinya dengan baik. Hal tersebut karena bantuan dari semua pihak yang selalu memberikan dukungan dan arahan. Sehingga dengan keterbatasan pengetahuan, penulis semakin terpacu untuk terus mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

Penulis masih menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Masih banyak hal yang harus di kaji secara mendalam. Maka dari itu penulis banyak berharap kepada para pembaca sekalian, sudilah memberikan saran dan kritikan yang membangun kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama para aktor - aktor yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1996.
- Aziz, Abd, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Teras,2009.
- Bakker, Anton dan Zubair, Achmad Charris, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1990.
- Burhanudin, Jajat, *Ulama Perempuan Indonesia*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Rochman, Chaerul & Gunawan, Heri, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, Bandung : Nuansa Cendikia, 2011.
- Dagum ,Save M, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), 2006.
- Danim, Sudarwan, *Pengembangan Profesi Guru : Dari Pra-Jabatan. Induksi, Ke Profesional Madani*, Jakarta : Prenada Media Group, 2011
- Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta : PT Gunung Agung,1979.
- _____, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- _____, *Islam dan Kesehatan Mental*, Jakarta : PT Gunung Agung, 1982.
- _____, *Kepribadian Guru*, Jakarta : Bulan Bintang, 2005.
- _____, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung : Jumanatul 'Ali, 2005.
- Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Departemen Agama, 2005.

- Djamarah, Saiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional, 1994.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2007
- _____, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Fajar, A.Malik, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam, Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyuluhan Naskah Indondesia [LP3NI]*,1998.
- Gentting, Abd Rahman,*Menuju Guru Profesioanal dan Ber Etika*, Yogyakarta : Grha Guru, 2009.
- Gie,The Liang, *Kamus Logika*, Yogyakarta : Liberty dan Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998.
- Hadi , Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2007.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta : Bumi Aksara,2009.
- Ilyas , Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007.
- Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung : Alfabeta, 2011
- Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Kusnandar, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Setifikasi Guru*, Jakarta : PT Raja Persada Grafindo, 2010.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya : Pustaka Pelajar& PSPAM, 2003.
- Muhajir, Neong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin, 1990.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang : UIN –Maliki, 2011.
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta : Kencana, 2011 .

- Naim, Ngainun, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, Yogyakarta : Ar –Ruzz Media, 2011.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif : Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nasar, Fuad (28 Januari 2013). "Mengenang Prof. Dr. Zakiah Daradjat Tokoh Kementerian Agama dan Pelopor Psikologi Islam di Indonesia". Kementerian Agama. Diakses pada 14 Februari 2013.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- _____, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2005.
- _____, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Raja Grfindo Persada, 2003.
- _____, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010.
- Nuryatno, Agus, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyikap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan*, Yogyakarta: Resist Book, 2008.
- Partanto, Pius A dan Al Barry , M. Dahlan, *Kamus Imiah Populer*, Surabaya : ARKOLA , 1994.
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teorietis dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosdya Karya, 2007.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Rosda Karya, 2007.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis. "Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan"*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Rusn, Abidin Ibnu, *Pemikiran AL-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar,2009.
- Samana, A, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta : Kanisius, 1998.
- Sembiring , M. Gorki, *Mengungkap Rahasia dan Tips manjur Menjadi Guru Sejati*, Yogyakarta : Best Publiser, 2009

- Shadiliy, H & Echols, J.M, *Kamus Inggris Indoensia*, Jakarta : PT Gramedia Jakarta,2002.
- Shihab, Alwi, *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, Bandung : Mizan, 1998.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung :ALFABETA, 2010.
- Surya, Muhammad, Hasil, dkk. *Landasan Pendidikan : Menjadi Guru yang Baik*, Bogor : Ghalia Indonesia,2010.
- Syah, Muhibbibrn , *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Syaifullah, Muh , “ *Dampak Sertifikasi Guru : Rentan perselingkuhan Nasional*”. [www. Tempo.Co.Htm](http://www.Tempo.Co.Htm) diakses pada hari Rabu 21 Agustus 2013 Jam 23.38 Wib
- Tauhid, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : fakultas tarbiyah IAIN SUKA, 1989.
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam , (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, Surabaya : PT Karya Aditama, 1996.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Bandung : Citra Umbara, 2012.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002 .
- [www.Peraturan undang undang/pp no74th2008.dalam googl.com](http://www.Peraturan.undang-undang/pp.no74th2008.dalam.googl.com), diunduh pada hari jumat 24 Mei 2013. Pukul16.02 WIB.
- "Innalillahi, Prof Zakiah Daradjat Wafat". Republika. 15 Januari 2013. Diakses pada14 Februari 2013. Jam 11.46 WIB.
- _____ <http://makassar.tribunnews.com/2012/11/21/kasus-guru-sd-cabuli-murid-di-gowa-kurang-saksi>, dalam google.com diakses pada hari kamis 20 Desember 2012 Pukul 11.52 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Vava Imam Agus Faisal
Nomor Induk : 08470021
Jurusan : KI
Semester : X
Tahun Akademik : 2012/2013

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 18 Februari 2013

Judul Skripsi :

KONSEP KEPRBADIAN GURUU MENURUT DR. ZAKIAH DARADJAT RELEVANSINYA DENGAN
KOMPETENSI GURU (ANASISIS UU NO.14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 18 Februari 2013
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M. Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Tlp. (0274) 513056, fax 519734, E-mail; ty-suka@telkom.net

Yogyakarta, 2 Oktober 2012

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/140/2012
Lamp. : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Dra. Nadlifah, M.Pd
Dosen Jurusan KI Fak. Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
DI
YOGYAKARTA

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

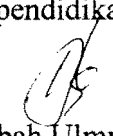
Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI) Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara :

Nama : Vava Imam Agus Faisal
NIM : 08470021
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **“Konsep Kepribadian Guru Menurut Dr. Zakiah Daradjad dan Relevansinya terhadap Kompetensi Guru PAI(Analisis UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen) ”.**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

dr. Misbah
Sekretaris Jurusan
Kependidikan Islam,


Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP: 19550106 199303 1 001

Tembusan Kepada:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

**KARTU BIMBINGAN SEKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Vava Imam Agus Faisal
NIM : 08470021
Pembimbing : Dra. Nadlifah, M.Pd
Judul : Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat Relevansinya Dengan Kompetensi Guru (Analisis UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Study : Kependidikan Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	22 Desember 2012	Satu	BAB I	
2	11 Januari 2013	Dua	Revisi Bab I	
3	21 Febuari 2013	Tiga	Revisi bab I setelah seminar	
4	28 Mei 2013	Empat	Bimbingan Bab 2 dan 3	
5	20 Juni 2013	Lima	Revisi Bab II -III dan Bab IV	
6	2 Juli 2013	Enam	Bimbingan Bab I - selesai	
7	5 Juli 2013	Tujuh	Revisi Bab I sampai selesai	
8	12 Juli 2013	Delapan	Revisi Bab I sampai selesai	

Yogyakarta, 18 Juli 2013

Dra. Nadlifah, M.Pd.
NIP. 196807807 199403 2 2003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada

Nama : VAVA IMAM AGUS FAISAL
NIM : 08470021
Jurusan/ Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

94 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011

A.n. Dekan,

Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M. Ag

KSP 19/109/5199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011


Diberikan kepada

Nama : VAVA IMAM AGUS FAISAL
NIM : 08470021
Jurusan/ Program Studi : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL II dan KKN Merapi yang kemudian dikonversikan kepada kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 2 Oktober 2011 di MTs N Galur, Kulon Progo dan dinyatakan **lulus** dengan nilai: **90,03 (A-)**.



Yogyakarta, 4 November 2011
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif


Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004



Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : VAVA IMAM AGUS FAISAL
 NIM : 08470021
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	35	E
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 20 Mei 2013

Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0976.b/2012

Herewith the undersigned certifies that:


Name : **Vava Imam Agus Faisal**
Date of Birth : **January 17, 1990**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **March 16, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	42
Total Score	413



Director,


Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0325.b/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Vava Imam Agus Faisal

تاريخ الميلاد : ١٧ يناير ١٩٩٠

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ مايو ٢٠١٣ ،
وحصل على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤١	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٣٧٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٠ مايو ٢٠١٣
المدير

الداكتور الحاج صفي الله الماجستير

الرقم التوظيفي: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠٠.٣١٠.٠١



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Vava Imam Agus Faisal
NIM : 08470021
Tempat/ Tanggal Lahir : Purworejo, 17 Januari 1990
Jenis Kelamin : Laki- laki
Alamat : Rt/Rw 01/04, Nglaris, Bener Purworejo
Email : Imam_vava@yahoo.com
Nama Orang Tua
Ayah : R. Teguh Muhlasin
Ibu : Mustaqimah

Riwayat Pendidikan

1. TK Kedunpucang Bener Purworejo
2. MIN Nglaris Bener Purworejo
3. Mts N Bener Purworejo
4. SMA N 5 Purworejo
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.